



EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN BOLA VOLI REMAJA ASAHAN DI PENGKAB PBVSI (PERSATUAN BOLA VOLI SELURUH INDONESIA) KABUPATEN ASAHAN PROVINSI SUMATERA UTARA

Joko Priono[✉], Soegiyanto, Sulaiman

Program Studi Pendidikan Olahraga, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2014
Disetujui Februari 2014
Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:
Program Evaluation;
Development;
Volleyball

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: (1) Mengevaluasi program pembinaan, kelayakan sarana prasarana, SDM, dukungan pemerintah dan masyarakat dan pembiayaan, (2) mengevaluasi pelaksanaan program latihan, perekrutan pelatih, atlet, kinerja pelatih, penggunaan sarana prasarana, konsumsi, koordinasi, transportasi, kesejahteraan, (3) mengevaluasi keberhasilan program pembinaan. Penelitian ini evaluasi program model *Contente Stake*, sumber datanya pengurus, pelatih, atlet, dan KONI. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Data dikumpulkan dianalisis secara kualitatif melalui: 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian: (1) program pembinaan kurang berjalan baik, (2) Sarana dan prasarana kurang memadai, sumber dana dari anggaran tahunan KONI, (3) penyeleksian pelatih dan atlet tidak jelas, (4) kinerja pelatih cukup bagus, (5) kurangnya perhatian pemerintah, (6) program pembinaan kurang jelas, pelatih mendapat kebebasan membuat program latihan. (7) Asahan menghasilkan satu atlet ditingkat Asean dan tujuh atlet tingkat nasional. Penelitian ini menyimpulkan: 1) *Antecedent*, program pembinaan yang kurang jelas dan masih banyak kekurangan dalam pendanaan yang sangat minim. 2) *Transaction*, pelaksanaan program latihan cukup baik, penyeleksian pelatih, atlet tidak jelas, konsumsi, kesejahteraan atlet dan pelatih tidak terjamin dan tidak memiliki transportasi khusus. 3) *Outcome*, pembinaan Asahan cukup baik untuk tim dan perorangan. Saran, Pengkab harus lebih aktif dan kreatif dalam proses pembinaan.

Abstract

This study aims to: (1) Evaluate the training program, the feasibility of infrastructure, human resources, government and community support and funding, (2) evaluate process training programs, recruitmen coaches, athletes, coaches performance, the use of infrastructure, Consumption, coordination, transportation, welfare, (3) evaluate the success of the coaching program. This research program evaluation models Contente Stake, source data administrators, coaches, athletes, and KONI. Data collection techniques used observation, interviews, documentation and triangulation. The data collected were analyzed qualitatively through: 1) data reduction, 2) the presentation of the date, 3) drawing conclusions. Results of the study: (1) lack of guidance program runs well, (2) lack of adequate facilities and infrastructure, the source of funds from the annual budget of of KONI, (3) the selection of coaches and athletes are not clear, (4) the performance is pretty good coach, (5) lack of attention of the government, (6) lack of clear guidance program, the coach gets the freedom to make the exercise program. (7) Asahan produce the Asean level athlete and national level athletes seven. This study concluded: 1) antecedent, coaching programs is less clear and still many shortcomings in funding was minimum. 2) Transaction, the implementation of the training program is quite good, recruitmen coaches, athletes are not clear, Consumption, the welfare of athletes and coaches are not guaranteed and do not have special transportation. 3) Outcome, Asahan coaching good enough for teams and individuals. Suggestions, Pengkab should be more active and creative in the development process.

Pendahuluan

Pencapaian prestasi puncak dalam olahraga hanya dapat dicapai melalui proses pembinaan yang sistematis, terencana, teratur dan berkesinambungan. Pencapaian prestasi puncak dalam olahraga hanya dapat dicapai melalui proses pembinaan yang sistematis, terencana, teratur dan berkesinambungan. Sistem piramida pembinaan olahraga nasional yang dimaksud mencakup pemassalan, pembibitan, dan pembinaan prestasi untuk mencapai prestasi puncak (Dirjen olahraga dan Depdiknas, 2004:1).

Kabupaten Asahan adalah salah satu Kabupaten yang terletak di Sumatera Utara, Indonesia. Ibu kota Kabupaten Asahan adalah Kisaran. Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti pada bulan Desember 2013 bahwa, di klub bolavoli Remaja Asahan peneliti memperoleh data prestasi hasil kejuaraan yang pernah diikuti oleh tim PBVSI Kabupaten Asahan dari tahun 2003 sampai 2012. PBVSI Kabupaten Asahan mendapatkan banyak prestasi dalam kejuaraan di tingkat POPDA maupun PORDA dan PORWIL daerah Sumatera Utara. Namun, prestasinya selalu naik turun seperti grafik. Dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut; (1). Bagaimana Antecedents (masukan) program pembinaan olahraga bolavoli di Asahan? (2). Bagaimana Transaction (proses) program pembinaan olahraga bolavoli Asahan? (3) Bagaimana Outcomes (hasil) program pembinaan olahraga bolavoli Asahan?. Adapun yang menjadi Tujuan Penelitian ini adalah : (1). Mengevaluasi antecedents (masukan) program pembinaan olahraga bolavoli di Kabupaten Asahan. (2). Mengevaluasi transaction (proses) program pembinaan olahraga bolavoli di Kabupaten Asahan. (3) Mengevaluasi outcome (hasil).

Metode

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi program dengan model evaluasi *Countenance Evaluation Model (Stake)* ditinjau dari tahapan-tahapan antecedents/context, process dan outcomes, artinya memperoleh informasi yang akurat dan objektif serta membandingkan apa yang telah dicapai dari program pembinaan bolavoli di Pengkab PBVSI Kabupaten Asahan dengan standar yang telah ditetapkan. Subyek penelitian ini adalah PBVSI Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara yang meliputi : pengurus, pelatih, atlet, tenaga penunjang, masyarakat,

serta sarana dan prasarana PBVSI Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara.

Peneliti mengumpulkan data dengan cara triangulasi sumber dengan cara penggabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan sehingga dalam menjangkau informasi lebih terarah dan sesuai kebutuhan dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif non statistik, dimana komponen reduksi data, dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data setelah data terkumpul maka, tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan) berinteraksi.

Hasil dan Pembahasan

Evaluasi Antecedent

Program Pembinaan Pengkab PBVSI Asahan

“sekarang ini kita sudah memiliki program pembinaan jangka panjang, sedangkan untuk pembinaan usia dini kita sudah menjalankan meliputi anak usia SD, SMP dan SMA (usia pelajar) yang berlatih bersama setiap hari selasa, kamis, sabtu dan minggu.....” (Bapak Taufik pengurus Pengkab PBVSI Asahan).

Pengkab PBVSI Asahan sudah menjalankan program pembinaan jangka panjang untuk usia dini dalam meningkatkan prestasi atlet baik tingkat daerah maupun tingkat nasional, walaupun dalam pelaksanaannya Pengkab PBVSI masih mempunyai kendala.

Ketersediaan sarana dan prasarana

“.....ada, kita memiliki lapangan outdoor, GOR Kisaran, namun lapangan hanya GOR hanya bisa digunakan ketika TC saja. kita juga tetap berlatih di lapangan outdoor yang berada di alun-alun kota.....”. (Bapak Zaharuddin Ginting selaku Pelatih).

Dukungan pemerintah dan masyarakat

Berdasarkan dari hasil wawancara bisa di ambil kesimpulan bahwa pemerintah Kabupaten Asahan memberikan dukungan berupa dana tahunan yang cenderung minim, selain itu Ketua Pengurus PBVSI selaku anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Asahan yaitu Bapak Zaharuddin Ginting juga memberikan penghargaan bagi atlet yang berprestasi di tingkat nasional atau internasional untuk diprioritaskan menjadi pegawai honorer walau penghargaan itu tidak semuanya dirasakan oleh atlet-atlet yang berprestasi lainnya.

SDM pendukung

Sumber daya manusia yang ada di

Kabupaten Asahan sendiri boleh dibilang cukup bagus, ada pelatih dan wasit yang berlisensi nasional. Hal ini didukung dengan pernyataan salah satu pengurus KONI Asahan yaitu Harun yang ditemui pada tanggal 6 April 2014.

“.....Oh cukup bagus, kita punya wasit tingkat nasional, pelatih tingkat nasional dan atlit tingkat Asean dan nasional juga.....”.

Pembinaan program pembinaan

“.....Ada, Sumber dana kita hanya dari donatur dan sebagian bantuan dari pemerintah yang di salurkan ke KONI Asahan, walaupun jumlahnya sangat minim dan sedikit kalau untuk melaksanakan program pembinaan dan mengikuti TC (Training Center).....”(Bapak Taufik).

Sumber dana pelaksanaan program yang dilakukan oleh pengkab PBVSI Asahan berasal dari dana APBD yang disalurkan melalui KONI yang besarnya setiap tahun berbeda-beda. Pengurus juga melakukan kerjasama dengan pihak lain atau swasta terkait dengan pendanaan yang dibutuhkan oleh pengkab dalam pembinaan atlet bolavoli Asahan.

Evaluasi Transaction

Pelaksanaan Program Latihan

“.....dari PBVSI Sendiri tidak memberikan acuan standar khusus untuk pembuatan program latihan, pelatih diberikan kebebasan untuk membuat sendiri sesuai dengan keadaan yang ada.....(pengurus Pengkab PBVSI Bapak Taufik)”.

Pelaksanaan program latihan Pengkab PBVSI Asahan belum berjalan dengan baik, pelatih diberi kebebasan dalam hal menentukan program yang hendak dijalankan, seharusnya Pengkab PBVSI menilai dan mengevaluasi program latihan yang diterapkan bersama. Pengkab PBVSI Asahan juga melakukan kerjasama dengan pihak-pihak terkait agar program latihan dapat berjalan dengan baik.

Seleksi Penerimaan Pelatih

“.....Kita lihat dari prestasi yang pernah diperoleh orang tersebut dan apakah orang itu mempunyai waktu serta dedikasi buat melatih atau tidak. gitu aja sih.....”(Bapak Zaharuddin Ginting pelatih bolavoli, tanggal 2 April 2014).

Pengkab tidak melakukan kegiatan khusus dalam penjarangan pelatih sehingga hanya memberdayakan bekas atlit sendiri yang pernah berprestasi dikacah nasional atau intrnasional untuk melatih atlet-altet yang ada.

Seleksi Penerimaan Atlet

“..... untuk menjadi atlet Pengkab PBVSI Asahan itu harus Pernah menjadi juara pelajar dan kalau dari umum itu kita lihat sekilnya bagus atau tidak dan itu kita lakukan saat di adakanya kejuaraan Porkab atau POPDA.....” (pengurus Pengkab PBVSI Asahan bapak Taufik).

Pengkab PBVSI Asahan melakukannya dengan cara penyeleksian yang berdasarkan prestasi dan kemampuan individu masing-masing atlet yang bertanding dikejuaraan atau event-event Pengkab PBVSI Asahan, tidak ada kegiatan khusus yang dilaksanakan pengkab PBVSI Asahan untuk menjaring atau untuk mencari atlet-atlet yang berprestasi.

Kinerja Pelatih

Kinerja pelatih PBVSI Asahan sudah cukup baik jika dilihat dari perolehan medali yang diraih pada ajang POPNAS dan ada juga selalu mendapat kepercayaan untuk mengirim atletnya mengikuti seleksi di tingkat nasional dan bahkan ada juga yang terpilih menjadi perwakilan indonesia dalam kejuaraan bolavoli tingkat Asean School Game.

Berdasarkan hasil wawancara kepada atlet bolavoli yaitu Aris Suwanda pada tanggal 2 april 2014 berikut:

“..... ya cukup bagus, ketika sebelum berlatih pelatih memimpin doa bersama, melakukan pemanasan, memberikan sesuai dengan program latihan,....”

Penggunaan sarana dan prasarana

Penggunaan sarana dan prasarana oleh Pengkab PBVSI Asahan kurang maksimal, ini dapat dilihat dari tersedianya lapangan bolavoli indoor dan outdoor dan jumlah bola yang dapat digunakan, namun lapangan indoor hanya dapat digunakan ketika ada event-event tertentu saja. Sedangkan lapangan outdoor sering digunakan pada tiap jam latihan.

Konsumsi

“.....Untuk konsumsi diberikan 3 bulan sebelum mengikuti kejuaraan, anak diberikan makanan dan air minum sealah kadarnya.....” hal ini disampaikan oleh (bapak Taufik selaku pengurus pengkab PBVSI Asahan).

Konsumsi yang diberikan kepada atlet sangatlah kurang, Tambahan uang makan hanya diberikan ketika akan menghadapi kejuaraan dan jumlahnya juga sangat minim.

Kesejahteraan

“.....Kalo untuk kesejahteraan saya rasa sangat kurang sekali, akan tetapi jika dibandingkan dengan cabang olahraga lain di Asahan bolavoli lebih baik.....” (bapak Amrin

pengurus pengkab PBVSI Asahan).

kesejahteraan pengurus, pelatih dan atlet pengkab PBVSI Asahan sangatlah kurang, tidak ada sistem gaji perbulan. Pengurus dan pelatih hanya mendapatkan gaji perkejuaraan, jadi ketika tidak ada kejuaraan maka sudah dipastikan mereka tidak akan mendapatkan gaji.

Transportasi

“.....untuk transportasi kita mandiri, anak-anak kesini dengan menggunakan motor masing-masing, kita hanya menanggung masalah parkir untuk kendaraan mereka.....” (bapak Taufik pengurus PBVSI).

Tidak ada transportasi khusus untuk atlet, transportasi hanya disediakan ketika ada suatu event kejuaraan diluar kabupaten Asahan.

Koordinasi

“.....Kita koordinasinya ke KONI, karena pemerintah sudah diwakili oleh KONI. Kita juga sering kumpul antara pengurus pelatih dan atlit untuk membahas suatu masalah.....” (bapak Taufik pengurus pengkab PBVSI Asahan).

Koordinasi untuk semua elemen sudah dilakukan dengan baik. Hal itu terbukti dengan diadakannya rapat atau kumpul-kumpul antar pengurus, pelatih dan atlet dalam setiap kesempatan untuk menyampaikan saran atau masalah yang ada.

Evaluasi outcome

Dari hasil wawancara dan observasi memang untuk sekarang ini, prestasi kabupaten Asahan sendiri mengalami naik turun hal ini terjadi karena kabupaten lain sekarang sudah mulai bagus dalam pembinaanya sehingga mereka mampu untuk berprestasi.

Antecedent (Masukan)

Program Pembinaan Pengkab PBVSI Asahan

Masalah program pembinaan yang dilakukan pengkab PBVSI Asahan dapat dijelaskan bahwa pengkab sendiri sudah melakukan pembinaan jangka panjang yaitu dengan adanya pembinaan usia sekolah. sesuai dengan PPRI, No 16, Pasal 21, 2007 tentang Keolahragaan yaitu Pembinaan dan pengembangan olahraga melalui tahapan pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, pengembangan bakat dan peningkatan prestasi dalam jalur pendidikan dan jalur masyarakat. Pembinaan dan pengembangan sebagai dimaksud harus dilakukan seba gai proses yang terpadu, berjenjang, dan berkelanjutan. Pengkab PBVSI Asahan sendiri telah melakukan pembinaan yang dimulai dari usia SD, SMP dan SMA dengan harapan akan tercipta atlet-atlet

bolavoli yang mampu berprestasi baik tingkat nasional maupun internasional.

Kelayakan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah faktor yang mendukung keberhasilan pembinaan olahraga yang harus tersedia bagi setiap upaya peningkatan prestasi sebagai tujuan utama pembinaan olahraga, yang harus tersedia bagi setiap upaya peningkatan prestasi sebagai tujuan utama pembinaan olahraga.

Sarana dan prasarana yang lengkap dan baik akan memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam berlatih atau bertanding. Asahan sendiri kurang memiliki sarana dan prasarana untuk berlatih bolavoli. Tempat yang dipakai untuk latihan merupakan milik pemerintah daerah. Pelatih dan pengkab PBVSI harus menyikapi tentang masalah jadwal latihan dan penambahan bola yang menurut standarnya kurang layak dan kurang.

Dukungan Pemerintah dan Masyarakat

Pemerintah daerah yang semestinya menjadi pendukung terhadap perkembangan olahraga masih terasa sangat sedikit perannya. Dukungan masyarakat Kabupaten Asahan terhadap cabang olahraga bolavoli sendiri masih kurang. seharusnya pemerintah daerah melalui KONI harus memberikan dana sesuai kebutuhan yang ada dan pasti jumlahnya sehingga tidak mengganggu program yang akan dilakukan oleh pengkab. Pemberian bonus bagi atlet yang berprestasi juga harus diupayakan agar atlet dapat termotivasi dalam bertanding. Kegiatan promosi juga harus dilakukan dalam setiap pengadaan kejuaraan yang dibuat oleh pengkab sehingga masyarakat tau dan merasa tertarik untuk menonton langsung dilapangan.

Ketersediaan SDM

Keberhasilan suatu olahraga tidak lepas dari peran SDM yang ada, semakin baik SDM yang berkecimpung dalam suatu olahraga maka akan semakin baik prestasi yang didapat. Pernyataan tersebut bukan tanpa alasan, karena banyak mantan atlet berprestasi dari Asahan yang aktif berkecimpung di dunia bolavoli kabupaten Asahan. Sumber daya manusia di Asahan yang diharapkan dapat menularkan pegalaman mereka kepada anak asuhnya sehingga atlet dapat belajar banyak dari pengalaman mereka.

Pembiayaan Program Pembinaan

Pemberian dana yang diberikan pemerintah sangatlah minim dan jumlahnya tidak selalu sama disetiap tahun menjadikan pengurus selalu kelabakan dalam menjalankan program pembinaan.

Pengurus PBVSI harus dituntut lebih

kreatif dalam hal pengalangan dana. Pengurus harus bisa mengemas olahraga bolavoli secara menarik dan memiliki nilai jual sehingga pihak sponsor akan merasa tertarik untuk melakukan kerja sama dengan PBVSI, dengan adanya pihak sponsor akan menjadikan olahraga bolavoli menjadi lebih mandiri tanpa harus tergantung dengan bantuan dana yang diberikan oleh pemerintah daerah.

Transaction (Proses)

Pelaksanaan Program Latihan

Pelaksanaan program latihan yang dilakukan boleh dibilang kurang berjalan dengan baik, jadwal latihan rutin hanya dilakukan empat kali dalam seminggu, Pembatasan penggunaan lapangan dan minimnya dana yang ada menjadikan masalah dalam pelaksanaan program jangka panjang. Pelatih terpaksa untuk beradaptasi dengan keadaan tersebut, program latihan yang ada disesuaikan dengan kondisi yang terjadi. Jadwal latihan yang hanya empat minggu sekali dan baru ditambah ketika TC yang hanya tiga bulan menjadikan pelatih dan pengurus PBVSI sulit untuk menerapkan program latihan dengan baik dan kurang maksimal. pelatih diberi kebebasan dalam hal pembuatan program latihan karena pelatih yang sangat memahami keadaan lapangan.

Seleksi Penerimaan Pelatih

Proses penerimaan pelatih hanya melalui penunjukan langsung dengan sarat ketentuan menjadi pelatih bolavoli di PBVSI Asahan adalah seseorang yang pernah menjadi atlet dan berprestasi baik ditingkat nasional maupun internasional, mempunyai dedikasi untuk melatih, memiliki banyak waktu luang dan memiliki lisensi nasional. Hal ini diungkapkan oleh pengurus pengkab PBVSI Asahan.

Harsono (2004: 32) mengemukakan ada tiga hal yang menunjang suksesnya seorang pelatih : (1) Latar belakang pendidikan dalam ilmu-ilmu yang erat hubungannya dengan olahraga. (2) Pengalaman olahraga, baik sebagai atlet maupun sebagai pelatih. (3) Motivasi untuk senantiasa memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan, yang mutakhir mengenai olahraga.

Seleksi Penerimaan Atlet

Beberapa variabel dalam seleksi atlet tersebut meliputi usia, potensial (bakat), postur tubuh, dan komponen biomotorik. Apabila semua variabel tersebut sudah dimiliki oleh atlet dan calon atlet, maka besar kemungkinan akan lolos tahap seleksi awal sebagai bahan pertimbangan seleksi berikutnya. Ketekunan dalam berlatih selalu ditanamkan untuk menjaga mental atlet

dalam menjalani pembinaan di klub tersebut.

Proses penyeleksian yang dilakukan pengkab PBVSI Asahan adalah melalui kejuaraan tahunan yang ada semisal kejuaraan, POPDA atau O2SN. Atlet yang berlaga pada kejuaraan tersebut dipantau dan kemudian diseleksi untuk masuk kedalam pembinaan yang dilakukan oleh PBVSI Asahan.

Kinerja Pelatih

Kinerja yang dimiliki oleh pelatih bolavoli Pengkab PBVSI Asahan tergolong baik, sebagian besar indikator-indikator penilaian telah diterapkan dengan baik oleh pelatih PBVSI Asahan penilaian yang dilakukan ketika observasi kinerja pelatih. Peran pelatih dalam proses latihan sangat penting bagi keberhasilan suatu program pembinaan, peran pelatih sebagai motor dalam pembinaan yang diharapkan mampu mengarahkan potensi yang dimiliki oleh seorang atlet, selain itu pelatih juga memiliki tugas merencanakan, menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi proses latihan (Sukadiyanto, 2010:4). Selain itu juga, Harsono (2004: 32) mengemukakan ada tiga hal yang menunjang suksesnya seorang pelatih : 1) Latar belakang pendidikan dalam ilmu-ilmu yang erat hubungannya dengan olahraga. 2) Pengalaman olahraga, baik sebagai atlet maupun sebagai pelatih. 3) Motivasi untuk senantiasa memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan, yang mutakhir mengenai olahraga.

Penggunaan Sarana dan Prasarana

Penggunaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PBVSI Asahan kurang baik, mulai dari pemanfaatan gedung sebagai tempat latihan, jumlah bola, jaring yang mampu menunjang latihan dan mencapai sasaran latihan karena telah memiliki dan menggunakan lapangan yang sudah berstandar nasional. Penggunaan gedung sebagai tempat latihan seharusnya menjadi salah satu faktor yang tidak menghambat pelaksanaan program latihan ketika cuaca tidak baik atau hujan.

Konsumsi

Pemberian konsumsi yang terjadi pada atlet bolavoli PBVSI Asahan sendiri bisa dibilang sangat kurang. seharusnya pengkab mulai mengatur tentang segala kebutuhan konsumsi yang diperlukan oleh atlet agar kebutuhan konsumsi dapat terpenuhi dengan baik sehingga atlet yang berlatih akan menjadi lebih termotivasi dan lebih sehat guna mencapai prestasi yang tinggi.

Kesejahteraan

Kesejahteraan pemerintah daerah belum bisa memberikan jaminan kesejahteraan yang

baik kepada pengurus PBVSI Asahan, pelatih bolavoli dan atlet. Padahal dengan kesejahteraan yang terjamin maka secara tidak langsung akan meningkatkan motivasi dan minat semua kalangan yang berkecimpung dibolavoli, mereka akan secara total untuk mencurahkan perhatiannya kepada olahraga bolavoli tanpa harus terbagi pikiran ke masalah yang lain.

Transportasi

Pemerintah daerah harus menyediakan alat transportasi khusus milik pemerintah yang digunakan untuk sarana transportasi atlet dan pelatih menuju tempat latihan atau tempat bertanding demi kelancaran suatu program kegiatan.

Koordinasi

Pengkab PBVSI Asahan sendiri sudah cukup baik dalam melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait semisal dengan pemerintah daerah yang diwakili KONI, pelatih, atlet, dan intasi tempat atlet bersekolah atau bekerja demi kelancaran suatu program yang dilakukan pengkab.

Evaluasi outcome

Secara umum bahwa prestasi yang dicapai oleh atlet bolavoli Kabupaten Asahan mengalami naik turun, hal ini terjadi karena dari segi pembinaan yang dilakukan oleh pengkab PBVSI Asahan masih banyak mengalami kendala dan menurut para pengurus pembinaan di Asahan kurang bisa berkembang dengan baik sedangkan di daerah lain pembinaan atletnya mengalami peningkatan dari segi kualitas.

Simpulan

1) *Antecedent Program* pembinaan bolavoli kabupaten Asahan yang meliputi pembinaan atlet usia dini Pengkab PBVSI Asahan kurang berjalan dengan baik, dukungan pemerintah terhadap kemajuan prestasi bolavoli kabupaten Asahan masih sangat minim sekali. Keterbatasan

dana, kelengkapan sarana dan prasarana sebagai kendala penentu pelaksanaan program pembinaan yang dilakukan Pengkab PBVSI Asahan. 2) *Transaction* (Proses) pembinaan bolavoli pengkab PBVSI Asahan yang terdiri dari aspek pelaksanaan program latihan, seleksi penerimaan pelatih, seleksi penerimaan atlet, kinerja pelatih, penggunaan sarana dan prasarana, konsumsi, kesejahteraan, dan transportasi belum terlaksana dengan maksimal oleh pengurus berdasarkan data dan fakta secara nyata di lapangan, hanya aspek koordinasi yang sudah cukup baik dilakukan oleh pengurus. 3) *Outcome* pembinaan pengkab PBVSI Asahan dari tahap pencapaian prestasi terutama untuk tim yang mengikuti kejuaraan di tingkat daerah Sumatera Utara cukup baik, sedangkan keberhasilan di tingkat nasional pernah mengirimkan atlet bolavoli untuk berlagah di tingkat Asean.

Pengcab PBVSI Asahan lebih memperhatikan penyediaan sarana dan prasarana dan harus lebih menekankan proseduar rekrutmen atlet dan pelatih sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Daftar Pustaka

- Andi Situmorang. 2012. *Gaya Kepemimpin Pelatih Olahraga Dalam Upaya Mencapai Prestasi Maksimal*. Online Jurnal_PKR-2_pdf (accessed 10/1/2014)
- Bompa.1983. *Theory and Methodology of training*. Iowa Hunt Publishing Company. Cipta.
- Harsono, 2004. *Perencanaan Program Latihan*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- KONI Daerah Istimewa Yogyakarta, 2005, *Panduan Pembinaan Olahraga Prestasi Koni DIY*. Yogyakarta: KONI DIY.
- KONI Pusat (2000). *Panduan dan Pembinaan Bakat Usia Dini*. Garuda Mas. Jakarta.
- Sukardi (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Undang Undang Republik Indonesia No 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional.